

Implementasi Metode *Talaqqi* dan *Mutaba'ah* dalam Menghafal Al-Qur'an di Rumah *Tahfizh* Madani Tanjung Bonai Aur

Jihan Kesuma¹, Hafizzullah²

¹ Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar, Indonesia

² Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar, Indonesia

jihankesuma06@gmail.com

Abstract

This study aims to examine and describe the implementation of the *talaqqi* and *mutaba'ah* methods in Qur'an memorization at Rumah *Tahfizh* Madani Tanjung Bonai Aur. The research questions focus on: (1) how the *talaqqi* and *mutaba'ah* methods are applied in the memorization process, (2) the advantages and disadvantages of each method, and (3) their influence on students' memorization outcomes. This research employed a qualitative method with a descriptive approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and analyzed using data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings reveal that the *talaqqi* method is implemented by having the teacher recite verses which are then repeated by the students, followed by direct correction during recitation sessions, with evaluation conducted through *tasmi'* and testing. Meanwhile, the *mutaba'ah* method requires students to memorize independently before reciting to the teacher for correction, with similar evaluation procedures. The *talaqqi* method is effective in introducing the Qur'an to young learners and strengthening their understanding of *tajwid*, though it can be time-consuming and cause boredom. On the other hand, the *mutaba'ah* method encourages independence, consistent *muraja'ah*, and increased memorization, although it is influenced by internal student factors and external conditions. Overall, *talaqqi* is more effective in improving accuracy and retention of memorization, while *mutaba'ah* enhances fluency and the quantity of students' memorization.

Kata Kunci: *Talaqqi*, *Mutaba'ah*, *Tahfizh*, *Rumah Tahfizh Madani*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan penerapan metode *talaqqi* dan *mutaba'ah* dalam menghafal Al-Qur'an di Rumah *Tahfizh* Madani Tanjung Bonai Aur. Pertanyaan penelitian mencakup: (1) bagaimana penerapan metode *talaqqi* dan *mutaba'ah* dalam proses menghafal, (2) apa kelebihan dan kekurangan kedua metode tersebut, dan (3) bagaimana pengaruhnya terhadap hafalan santri. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *talaqqi* diterapkan dengan cara guru membacakan ayat yang kemudian diikuti santri, disertai perbaikan langsung saat setoran, dengan evaluasi melalui *tasmi'* dan pengujian. Adapun metode *mutaba'ah* dilakukan dengan santri menghafal mandiri lalu menyertorkan hafalan kepada guru untuk diperbaiki, dengan evaluasi serupa. Metode *talaqqi* memiliki kelebihan dalam membantu santri memahami *tajwid* sejak dini, namun terkendala waktu dan kebosanan santri. Sementara itu, metode *mutaba'ah* mendorong kemandirian, *muraja'ah*, serta peningkatan hafalan, meski dipengaruhi kondisi internal santri dan lingkungan eksternal. Secara umum, *talaqqi* lebih berpengaruh pada ketepatan bacaan dan kekuatan hafalan, sedangkan *mutaba'ah* berpengaruh pada kelancaran dan peningkatan jumlah hafalan santri.

Kata Kunci: *Talaqqi*, *Mutaba'ah*, *Tahfizh*, *Rumah Tahfizh Madani*

PENDAHULUAN

Kegiatan menghafal Al-Qur'an sebagai salah satu bentuk penjagaan Allah terhadap Al-Qur'an akhir-akhir ini telah menjadi sebuah fenomena yang marak dilakukan umat Islam. Fenomena menghafal Al-Qur'an ini berkembang pesat di Indonesia setelah dilaksanakannya Musabaqah *Hidzbil Qur'an* pada tahun 1981 (Syahid & Wahyuni, 2019, p. 89), program Hafiz Indonesia, dan Karantina Menghafal

Al-Qur'an selama tiga puluh hari yang digagas oleh salah satu tokoh agama terkemuka, yaitu Ustadz Adi Hidayat (Sabana & Pangestu, 2024, p. 260). Maraknya kegiatan menghafal Al-Qur'an ini juga juga dirasakan oleh masyarakat di Sumatera Barat, seperti Kabupaten Sijunjung, tepatnya di Rumah *Tahfizh* Madani yang berada di bawah program keagamaan Masjid Tahmid. Keberhasilan beberapa santri dalam menghafal Al-Qur'an di rumah *tahfizh* ini menjadi salah satu pemicu antusiasme masyarakat sekitar dan menjadi inspirasi bagi orang tua agar anaknya juga dapat menghafal Al-Qur'an (Zulkarnaen, 2025). Keberhasilan menghafal Al-Qur'an pada dasarnya sangat ditentukan oleh metode yang dipakai (Abidin, 2016, p. 10). Metode *talaqqi* dan *mutaba'ah* menjadi metode yang diterapkan di Rumah *Tahfizh* Madani. Metode *talaqqi* diterapkan kepada santri yang belum bisa dan belum lancar dalam membaca Al-Qur'an dengan cara santri menyetorkan langsung hafalannya kepada guru, yang kemudian membenarkan jika ada kesalahan dalam bacaan. Adapun metode *mutaba'ah* diterapkan kepada santri yang sudah lancar dalam membaca Al-Qur'an. Hal yang ditekankan kepada santri dengan menggunakan metode ini adalah kemandirian dan keikhlasannya dalam menghafal Al-Qur'an. Implikasi dari penerapan kedua metode ini adalah sudah ada santri di Rumah *Tahfizh* Madani yang mampu menghafal 1 juz, 2 juz, 3 juz, bahkan ada yang sudah menghafal Al-Qur'an 30 Juz (Zulkarnaen, 2025).

Pada dasarnya, penggunaan metode *talaqqi* telah ada dari zaman Nabi Saw. masih hidup. Beliau menggunakan metode ini ketika mengajarkan Al-Qur'an kepada para sahabatnya yang kemudian berlangsung hingga masa sekarang. Metode *talaqqi* menjadi bukti bahwa Al-Qur'an memang otentik dan bersumber dari Allah Swt. Menghafal Al-Qur'an dengan metode *talaqqi* dilaksanakan secara langsung dengan guru yang hafal Al-Qur'an. Hal ini merupakan merupakan inti dari metode *talaqqi* itu sendiri. Dengan metode ini, murid harus mendengarkan dengan baik ketika guru membacakan ayat yang akan dihafal secara berulang-ulang (Robbani & Ahmad, 2021, p. 8). Adapun terkait dengan metode *mutaba'ah*, menurut Azraq, kata "*mutaba'ah*" berasal dari kata "*tauba'a*". Di antara pengertian dari kata ini adalah *tatabba'a* yang artinya mengikuti dan *raaqaba'* yaitu artinya mengawasi. *Mutaba'ah* berarti pengikutan dan pengawasan. Pada hakikatnya, *mutaba'ah* adalah mengawasi dan mengikuti sebuah program agar berjalan sesuai dengan yang direncanakan. Dalam menghafal Al-Qur'an, *mutaba'ah* berfungsi untuk mengawasi atau memantau perkembangan hafalan santri (Jannah & Sunarti, 2024, p. 351). Metode *mutaba'ah* dalam proses menghafalkan Al-Qur'an dilaksanakan dengan guru yang menginstruksikan santri untuk menghafal secara mandiri. Hal ini dikarenakan guru sudah percaya kepada santri tersebut berdasarkan bacaan Al-Qur'annya. Setelah santri menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an, kegiatan selanjutnya adalah menyetorkan hafalan tersebut kepada guru. Hal ini kemudian dilanjutkan dengan guru mencatat hasil setoran santri tersebut dalam buku *mutaba'ah* (Putri & Wiza, 2023, p. 1041).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab tiga pertanyaan pokok: (1) Bagaimana penerapan metode *talaqqi* dan *mutaba'ah* dalam menghafal Al-Qur'an di Rumah *Tahfizh* Madani Tanjung Bonai Aur? (2) Apa saja kelebihan dan kekurangan metode *talaqqi* dan *mutaba'ah* dalam proses menghafal Al-Qur'an santri di Rumah *Tahfizh* Madani Tanjung Bonai Aur? (3) Bagaimana pengaruh metode *talaqqi* dan *mutaba'ah* terhadap hafalan santri di Rumah *Tahfizh* Madani Tanjung Bonai Aur?

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di atas, penelitian ini memiliki signifikansi baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini berkontribusi dalam memperkaya khazanah keilmuan Al-Qur'an, khususnya pada aspek metode dalam menghafal Al-Qur'an yang sekaligus memperkuat kajian *Living Qur'an* sebagai bentuk pengamalan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Secara praktis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan dan pemahaman bagi lembaga pendidikan *tahfizh*, guru, maupun santri tentang pentingnya penerapan metode yang tepat dalam menghafal Al-Qur'an.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena relevan untuk memahami fenomena sosial secara holistik melalui deskripsi kata-kata dalam konteks alamiah, dengan peneliti sebagai instrumen utama yang berinteraksi langsung dengan informan (Nasution, 2023, p. 54; Mulyadi, 2011, p. 121). Dalam konteks ini, aktivitas menghafal Al-Qur'an diposisikan sebagai bagian dari kajian *Living Qur'an*, yakni upaya memotret praktik keagamaan suatu komunitas yang didasarkan pada pemahaman mereka terhadap Al-Qur'an (Junaedi, 2015, p. 181). Data penelitian diperoleh melalui observasi langsung terhadap pelaksanaan metode *talqiqi* dan *mutaba'ah* di Rumah *Tahfizh* Madani Tanjung Bonai Aur, wawancara mendalam dengan dua pengajar dan 27 santri aktif yang dipilih secara *purposive sampling*, serta dokumentasi terkait letak geografis, struktur organisasi, sarana prasarana, dan jadwal kegiatan lembaga.

Analisis data dilakukan dengan model Miles dan Huberman yang mencakup proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Saleh, 2017, p. 92; Abdussamad, 2021, p. 162). Untuk menjamin validitas temuan, penelitian ini menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik dilaksanakan melalui observasi partisipatif, wawancara, dan dokumentasi. Adapun triangulasi sumber dilaksanakan dengan membandingkan keterangan dari guru dan santri agar data yang diperoleh lebih objektif dan dapat dipertanggungjawabkan (Fiantika, dkk. 2022, p. 61).

PEMBAHASAN

Penerapan Metode *Talaqqi* dan *Mutaba'ah* di Rumah *Tahfizh* Madani Tanjung Bonai Aur

Pada awalnya, kegiatan menghafal Al-Qur'an di Rumah *Tahfizh* Madani dilaksanakan setelah sholat Maghrib sampai selesai sholat Isya. Akan tetapi, seiring berjalannya waktu kegiatan ini selain dari waktu resminya juga dilaksanakan oleh beberapa santri di waktu-waktu lain. Di antaranya ada yang datang menghafal dan setoran sekitar jam 10.00 WIB. jika libur sekolah, ada juga yang datang sebelum Zuhur dan setelahnya sampai setelah Ashar, bahkan setelah Isya juga masih ada santri yang menghafal dan setoran.

Penerapan Metode *Talaqqi*

Penerapan metode *talaqqi* pada santri di Rumah *Tahfizh* Madani ditujukan khusus kepada santri yang belum bisa dan belum lancar dalam membaca Al-Qur`an. Penerapan metode *talaqqi* di Rumah *Tahfizh* Madani dilaksanakan dalam lima tahapan, yaitu:

- 1) Pengaturan tempat duduk antara santri yang menggunakan metode *talaqqi* dengan santri yang menggunakan metode *mutaba'ah*, serta pemisahan tempat duduk antara santri laki-laki dengan perempuan.
- 2) Setelah memastikan kondisi santri nyaman dalam menghafal, santri akan dipanggil satu persatu untuk melakukan setoran.
- 3) Guru membacakan ayat-ayat yang akan dihafalkan oleh santri, pengulangannya tergantung dengan kemampuan santri tersebut.
- 4) Ketika santri tersebut sudah sampai *Iqra'* lima dalam proses belajarnya membaca Al-Qur`an, santri tersebut diberikan kesempatan oleh guru untuk menghafal sendiri, meskipun kondisi bacaannya belum sepenuhnya lancar atau masih ada yang terbata-bata.
- 5) Santri akan membacakan hafalannya ketika setoran sembari diperbaiki jika ada kesalahan secara langsung. Dalam hal ini guru akan membacakan ayat tersebut, kemudian diulang kembali oleh santri sampai bacaannya benar.

Pada dasarnya, ada dua pola dalam penerapan metode *talaqqi*. *Pertama*, guru membacakan atau menyampaikan ilmunya di depan murid dan disimak oleh murid tersebut. *Kedua*, Murid membaca di depan guru yang kemudian dibenarkan oleh guru jika ada kesalahan (Sumiati, dkk. 2023, p. 322). Penerapan metode *talaqqi* di Rumah *Tahfizh* Madani pada umumnya lebih menggunakan pola santri yang menyetorkan atau membacakan hafalannya di depan guru, kemudian guru akan mbenarkan apabila ada kesalahan dalam bacaan.

Evaluasi terhadap hafalan santri yang menggunakan metode *talaqqi* di Rumah *Tahfizh* Madani terdiri dari tiga bentuk. *Pertama*, evaluasi per surat. Evaluasi ini dilaksanakan ketika santri sudah mampu menghafal satu surat. Tujuan dari dilaksanakannya evaluasi setelah santri menghafalkan satu surat adalah agar santri tersebut tidak bosan dan jenuh. Dalam hal ini guru akan melihat bagaimana kelancaran santri terhadap hafalannya serta perbaikan jika masih ada kesalahan-kesalahan dalam bacaan.

Kedua, *tasmi'* yang dilaksanakan ketika santri tersebut sudah mampu menghafal satu juz dan lancar, sehingga sudah layak untuk melaksanakan *tasmi'*. *Tasmi'* dilaksanakan dengan membacakan hafalan dari awal hingga akhir juz. *Ketiga*, evaluasi setelah pelaksanaan *tasmi'* dilakukan dalam bentuk tes hafalan atau pengujian. Pengujian ini berupa tiga buah soal menyambung ayat. Apabila santri mampu menjawab soal-soal tersebut, maka hafalannya boleh dilanjutkan ke juz berikutnya. Sebaliknya, apabila santri belum mampu menuntaskan soal-soal tersebut, maka santri tersebut harus mengulang kembali hafalannya.

Penerapan Metode *Mutaba'ah*

Penerapan metode *mutaba'ah* pada santri di Rumah *Tahfizh* Madani ditujukan kepada santri yang sudah lancar dalam membaca Al-Qur`an. Kategori ini pada

umumnya mencakup santri yang masih sekolah dasar sampai yang sudah berada pada jenjang perguruan tinggi. Pelaksanaan metode *mutaba'ah* ini bertujuan untuk mendidik kemandirian dan keikhlasan santri dalam menghafal Al-Qur'an. Untuk itu, guru yang ada di rumah *tahfizh* ini menyerahkan sepenuhnya kepada santri terkait bagaimana cara santri tersebut menghafal.

Berikut ini merupakan penerapan metode *mutaba'ah* di Rumah *Tahfizh* Madani Tanjung Bonai Aur:

- 1) Pengaturan tempat duduk oleh guru, sama halnya dengan metode *talaqqi*.
- 2) Santri menghafal ayat-ayat yang akan disetorkan. Setiap santri memiliki cara yang berbeda dalam menghafal ayat yang akan disetorkan. Pertama, santri yang membaca seluruh ayat yang ada pada juz tertentu secara keseluruhan berulang kali, baru kemudian dilanjutkan dengan membaca berulang ayat per ayat yang akan dihafal. Kedua, santri yang membaca satu halaman dari ayat yang akan dihafal secara berulang, baru kemudian dilanjutkan dengan membaca per ayatnya secara berulang-ulang sampai hafal. Ketiga, santri yang langsung menghafal per ayatnya ataupun per blok dari satu halaman dengan terlebih dahulu membaca ayat tersebut berulang kali.
- 3) Kegiatan setoran dilaksanakan ketika santri sudah mampu menghafal ayat sesuai dengan target masing-masing. Dalam pelaksanaannya, apabila ada kesalahan dalam tajwid, maka disinilah guru akan memperbaiki bacaan-bacaan tersebut.

Terkait dengan buku kontrol atau *mutaba'ah* dalam mencatat hafalan santri berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan, tidak digunakan secara maksimal. Hal ini dikarenakan guru yang mengajar menggunakan ingatannya serta sudah percaya kepada santri tersebut.

Kegiatan evaluasi terhadap hafalan santri yang menggunakan metode *mutaba'ah* dilaksanakan dalam dua bentuk. Pertama, pelaksanaan *tasmi'* ketika santri tersebut sudah mampu menghafal satu juz dan lancar hafalannya. Dalam pelaksanaan *tasmi'* ini, santri akan membacakan hafalannya dari awal hingga akhir. Kedua, pengujian atau tes terhadap hafalan santri. Kegiatan ini dilaksanakan ketika santri sudah mampu menghafal satu juz dan sudah melaksanakan *tasmi'*. Terkait dengan pelaksanaannya, pengujian ini dilakukan dengan guru memberikan pertanyaan berupa ayat-ayat yang terdapat dalam juz yang dihafal oleh santri. Nantinya santri akan menyambung ayat yang telah dibacakan oleh guru sebelumnya. Apabila santri mampu menjawab seluruhnya dengan baik dan benar, maka hafalannya boleh dilanjutkan. Akan tetapi, apabila belum mampu menjawab soal-soal tersebut, maka santri harus mengulang hafalannya kembali sampai lancar.

Kelebihan dan Kekurangan Metode *Talaqqi* dan *Mutaba'ah* di Rumah *Tahfizh* Madani Tanjung Bonai Aur

Kelebihan dan Kekurangan Metode Talaqqi

Kelebihan Metode Talaqqi

Penerapan metode *talaqqi* di Rumah *Tahfizh* Madani memiliki beberapa kelebihan. Pertama, dapat mengenalkan Al-Qur'an kepada santri yang berusia dini

dan cara membaca ayat-ayat Al-Qur'an langsung dari gurunya. Selain itu, prinsip utama yang ditanamkan adalah santri tersebut hafal terlebih dahulu, baru kemudian diperbaiki bacaannya. Oleh karena itu, pembiasaan awal yang diterapkan kepada santri melalui hafalan menjadikan santri lebih termotivasi dalam menghafal, karena tidak dibebani langsung terkait dengan tajwidnya.

Temuan di atas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Risa Vikandari di Rumah Qur'an An-Nahl Metro. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa metode talaqqi dapat mempermudah anak usia dini dalam menghafal Al-Qur'an, dikarenakan anak tersebut belum mampu membaca Al-Qur'an sendiri (Vikandari, 2022, p. 54). Selain itu, metode talaqqi juga sesuai untuk memotivasi anak serta membiasakannya dalam menghafal Al-Qur'an. Alasannya adalah karena anak belum memiliki motivasi yang kuat dalam menghafal Al-Qur'an serta kebiasaannya dalam menghafal juga masih kurang (Utami & Maharani, 2018, p. 188).

Kedua, kejelasan dan ketepatan bacaan lebih terjamin karena langsung diajarkan oleh guru. Jika pada awalnya santri membaca dengan kondisi tajwid yang masih ada kesalahan, maka dengan metode ini langsung diperbaiki bacaannya. Selain itu, karena langsung diperbaiki, maka kejelasan dalam membacanya dapat lebih terarah. Oleh karena itu, metode ini dapat membantu santri untuk lebih memahami makharijul huruf dan tajwid, sehingga bacaan santri menjadi lebih benar dan lebih mudah diingat. Ketiga, metode ini mempermudah santri dalam mengingat hafalannya, karena dibimbing langsung oleh guru.

Temuan di atas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh agus Setiawan di Pondok Pesantren Darul Huffadz Bantarbarang yang menunjukkan bahwa metode talaqqi dengan interaksi antara guru dan santri secara langsung tidak hanya menjamin ketepatan bacaan, tetapi juga terjaga kualitasnya. Dengan adanya koreksi bacaan secara langsung, hafalan santri menjadi lebih kuat serta terhindar dari kesalahan yang tentunya berpengaruh terhadap kualitas hafalan nantinya (Setiawan, 2025, p. 21).

Penerapan dari metode talaqqi ini memberikan dampak yang positif, terutama terhadap ketepatan bacaan serta kemudahan dalam mengingat ayat yang dihafalkan. Selain itu, adanya bimbingan langsung dari guru sangat berperan penting dalam memperbaiki bacaan baik dari segi tajwid maupun dari pelafalan santri itu sendiri.

Kekurangan Metode Talaqqi

Metode talaqqi dalam penerapannya di Rumah *Tahfizh* Madani memiliki beberapa kekurangan. Pertama, membutuhkan waktu yang lebih lama. Hal ini dikarenakan ketika ada santri yang setoran, maka santri yang lain harus menunggu temannya selesai dengan setorannya. Sehingga, santri tersebut harus menunggu baik temannya selesai cepat maupun lambat.

Temuan di atas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rakanita Dyah Ayu Kinesti, dkk. Hasil dari penelitian tersebut menjelaskan bahwa salah satu kekurangan dari metode talaqqi di MITTQUM Surakarta adalah membutuhkan waktu yang cukup lama (Kinesti, dkk. 2023). Selain itu, ketika ada anak yang belum hafal dalam prosesnya bersama guru, maka santri lain akan merasakan bosan melihat temannya yang belum hafal tersebut (Ilmi, 2021, p. 90).

Kedua, santri lebih mudah bosan. Hal ini dikarenakan kemampuan dan usia santri yang berbeda-beda. Ada santri yang mudah dalam memahami apa yang dicontohkan oleh gurunya, ada juga santri yang membutuhkan waktu yang cukup

lama untuk hal tersebut. Ketika seorang santri belum mampu memahami atau menirukan bacaan gurunya dengan cepat, maka proses setoran cenderung memakan waktu lebih lama. Hal ini dapat memicu kejemuhan dalam diri santri tersebut, terutama ketika ia harus terus dibimbing pada titik yang sama. Selain itu santri juga merasa kurang fokus ketika suara temannya yang lain lebih besar serta jika ada temannya yang bermain.

Terkait dengan temuan di atas, hasil penelitian yang dilakukan ('Ilmi, 2021, p. 90) menjelaskan bahwa santri yang memiliki IQ rendah cenderung membutuhkan waktu yang lama dalam menghafal Al-Qur'an. Oleh karena itu, kemampuan santri dapat berpengaruh terhadap lama waktu yang digunakan untuk menghafal Al-Qur'an.

Ketiga, kondisi santri itu sendiri dalam menghafal Al-Qur'an. Sebagaimana yang sudah dijelaskan pada bagian penerapan dari metode talaqqi, bahwa ketika santri sudah Iqra' lima dalam prosesnya membaca Al-Qur'an, santri tersebut sudah mulai belajar menghafal dalam kondisi yang masih cenderung terbatas-batas. Kondisi ini menjadi tantangan tersendiri karena santri belum sepenuhnya menguasai kelancaran dalam membaca Al-Qur'an. Akibatnya, proses menghafal santri menjadi lebih sulit dan dapat membuka peluang terjadinya kesalahan. Pada umumnya, tantangan yang dirasakan santri sendiri adalah ketika ada ayat yang panjang, kata-kata yang sulit, serta panjang pendek yang terkadang bisa terlewatkan.

Temuan di atas sejalan dengan teori yang dijelaskan oleh (Acim, 2022, p. 78), bahwa salah satu kekurangan dari metode talaqqi itu berasal dari kondisi murid itu sendiri, yaitu kurangnya dan pemahaman terhadap ilmu tajwid seperti makharij huruf, serta panjang pendeknya. Hal ini menjadi tugas dari guru bagaimana memperbaiki hal tersebut.

Kelebihan dan Kekurangan Metode Mutaba'ah

Kelebihan Metode Mutaba'ah

Secara keseluruhan, kelebihan dari metode *mutaba'ah* yang pertama adalah santri menjadi terbiasa dalam pengulangan hafalannya melalui pengujian. Selain itu, penerapan metode ini juga dapat membantu mengetahui kondisi hafalan santri. Hal ini dikarenakan setiap santri dapat memperbaiki apa saja hal terkait hafalannya ketika selesai dievaluasi, misalnya masih kurang lancar ataupun terkait dengan tajwidnya. Bagi guru yang mengajar, metode ini dapat membantu guru mengetahui siapa saja santrinya yang dapat ikut dalam suatu ajang atau perlombaan.

Pada jenjang SD, santri merasakan bahwa melalui metode ini ia dapat mengetahui apakah hafalannya sudah lancar atau masih perlu diperbaiki. Sehingga ia dapat mengetahui kualitas hafalannya. Metode ini dapat membentuk kedisiplinan serta kesadaran santri dalam menjaga hafalannya. Selain itu, dengan metode ini santri juga dapat mengetahui apa saja kekurangan-kekurangan dalam hafalannya.

Untuk santri MTs, metode mutaba'ah dinilai dapat memperkuat hafalan serta agar tidak hilang melalui *tasmi'* dan pengujian. Selain itu, santri juga lebih terlatih dalam mengingat letak atau posisi ayat pada mushaf. Kemampuan ini menjadi bagian penting dalam visual memorization. Santri yang menerapkan metode *mutaba'ah* di Rumah *Tahfizh* Madani tidak dibebankan dengan target hafalan tertentu, sehingga santri tersebut juga dapat melatih kedisiplinannya dalam menghafal.

Adapun santri dengan jenjang pendidikan SMA merasakan bahwa kelebihan dari metode ini adalah dapat memastikan kekuatan hafalannya serta melatih ingatannya terhadap posisi ayat dalam mushaf. Alasannya adalah ketika dilakukan pengujian berupa sambung menyambung ayat, maka santri dapat membayangkan letak ayat tersebut pada mushaf.

Temuan yang berkaitan dengan kelebihan dari metode *mutaba'ah* yang dirasakan oleh santri SD, MTs, dan SMA di atas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian lain yang menjelaskan bahwa melalui *mutaba'ah* guru dan santri dapat menilai apakah hafalan yang dimiliki sudah lancar, atau masih perlu diperbaiki. Evaluasi yang dilakukan secara berkala ini membantu siswa menyadari kesalahan dalam hafalan serta menjadi bahan introspeksi diri dan perbaikan dalam proses menghafal kedepannya (Putri & Wiza, 2023, p. 1049).

Sementara itu, santri dengan jenjang perguruan tinggi merasakan bahwa dengan metode ini, santri dapat menentukan target sendiri. Santri di Rumah *Tahfizh* Madani tidak terikat dengan target tertentu dalam menghafal atau lebih fleksibel, tergantung dengan kemampuan masing-masing dari santri itu sendiri. Sehingga tidak ada rasa terpaksa dalam menghafal dan hal ini membuat hafalannya lebih lancar. Santri merasa lebih disiplin dalam menghafal. Kemudian juga merasakan tanggung jawab serta rasa cinta terhadap hafalannya. Selain itu, dengan evaluasi dari metode ini dapat membuktikan kekuatan hafalannya, memantau perkembangan hafalannya serta dapat menguji keterampilan daya ingat yang nantinya dapat diketahui apakah hafalannya masih harus diulang atau boleh dilanjutkan.

Kekurangan Metode Mutaba'ah

Terkait dengan kekurangan metode *mutaba'ah*, berdasarkan pengamatan guru di Rumah *Tahfizh* Madani berasal dari santri itu sendiri serta lingkungan tempat santri tersebut menghafal. Sebagian dari santri ada yang ingin cepat dalam menyelesaikan hafalan, tanpa memperhatikan kelancaran dan ketepatan bacaannya. Selain itu, faktor lingkungan sekitar ketika menghafal Al-Qur'an juga dapat mempengaruhi proses menghafal santri. Hal ini dikarenakan santri yang menghafal banyak, jadi tidak semuanya menjadi perhatian. Sehingga ada santri lain yang tidak sedang setoran bermain dengan temannya.

Temuan di atas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ardian di Pondok Pesantren Al-Yaumi Pengempel Mataram, bahwa keinginan untuk cepat-cepat dalam menyelesaikan hafalan, padahal hafalan belum lancar dapat membuat hafalan menjadi hilang (Ardian, 2023, p. 118).

Kekurangan dari metode *mutaba'ah* juga dapat dilihat berdasarkan jenjang pendidikannya. Berdasarkan pengamatan dan wawancara, santri jenjang pendidikan SD menghadapi kendala kurang fokus dalam menghafal ketika kondisi di lingkungan tempat menghafal ramai. Karena jumlah santri yang cukup banyak, suasana menghafal menjadi ramai. Dalam kondisi seperti ini, ada sebagian santri yang

Temuan di atas sejalan dengan penelitian Fitri Ramadani di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Balong Ponorogo. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor lingkungan menjadi salah satu kendala yang dirasakan oleh santri. Ketika ada santri yang menghafal dengan suara yang keras, ada santri lain yang menjadi terganggu, sehingga hal ini berpengaruh terhadap kefokusannya dalam menghafal Al-Qur'an (Ramadani, 2024, p. 90).

Sementara itu, santri dengan jenjang pendidikan MTs menghadapi hal yang berbeda. Hal ini berkaitan dengan adanya kata-kata yang sulit untuk dihafal karena baru pertama kali mengenal kata tersebut. Selain itu, terkadang juga mengalami kendala terkait pelafalan ayat karena masih kurang memahami ilmu tajwid. Selain itu ada juga santri yang merasa sulit ketika menghafal ayat yang panjang.

Temuan di atas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ardian di Pondok Pesantren Al-Yaumi Pengempel Mataram, bahwa orang yang tidak menguasai makharijul huruf dapat mengalami kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an. Selain itu, hal ini juga dapat membuat lama waktu dalam menghafal Al-Qur'an (Ardian, 2023, p. 111).

Adapun santri pada jenjang SMA, merasa jemu karena ayat yang dihafal belum juga dapat walaupun sudah diulang berkali-kali. Hal ini menyebabkan timbulnya rasa bosan, malas, bahkan ngantuk saat mengulang ayat tertentu. Santri pada jenjang pendidikan SMA tidak hanya menghadapi tantangan dalam menghafal Al-Qur'an, tetapi juga harus berhadapan dengan tekanan akademik dari sekolah formal yang dijalani. Padatnya jadwal pelajaran, tugas sekolah, maupun kegiatan lain menjadikan fokus dari santri terbagi. Kondisi ini menyebabkan santri lebih cepat merasakan jemu karena usaha mengulang ayat yang memang sulit dihafalnya.

Temuan di atas sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa banyaknya kegiatan dan tugas dari sekolah menyebabkan siswi kurang maksimal dalam menghafal Al-Qur'an. Hal ini juga dapat mengurangi kefokusan siswi dalam menghafal, serta merasa bahwa waktu untuk mengulang hafalan tidak cukup serta merasakan kejemuhan (Jannah K. I., dkk. 2019, p. 122).

Terakhir, pada jenjang kuliah, santri cenderung menghadapi tantangan dalam hal keistiqamahan dalam menghafal. Naik turunnya iman dapat berpengaruh terhadap kondisi hafalannya. Ketika iman dalam kondisi kuat, santri akan lebih termotivasi, disiplin, dan semangat untuk menambah ataupun mengulang hafalannya. Sebaliknya, ketika iman sedang turun, hafalan santri juga menjadi terpengaruh. Untuk itu, proses menghafal di kalangan santri usia dewasa cenderung mengalami ketidakteraturan.

Terkait dengan kondisi santri yang sedang menurun semangatnya dalam menghafal Al-Qur'an, biasanya guru yang ada di Rumah *Tahfizh* Madani akan memberikan nasihat motivasi-motivasi, bahkan hadiah-hadiah berupa makanan untuk mendorong santri agar lebih semangat lagi dalam menghafal Al-Qur'an. Akan tetapi, jika memang dari santri itu sendiri yang sudah tidak ingin mengembalikan semangat tersebut, maka guru akan membiarkan saja. Artinya, ketika guru melihat masih ada kemauan dalam diri santri tersebut untuk menghafal Al-Qur'an, maka guru juga akan mengupayakan hal tersebut.

Pengaruh Metode *Talaqqi* dan *Mutaba'ah* terhadap Hafalan Santri di Rumah *Tahfizh* Madani Tanjung Bonai Aur

Pengaruh Metode Talaqqi

Penerapan metode talaqqi di Rumah *Tahfizh* Madani memberikan pengaruh terhadap kualitas hafalan santri. Bimbingan langsung dari guru dalam proses setoran dapat membuat bacaan santri lebih benar, baik panjang pendek maupun makharijul hurufnya. Koreksi yang diberikan guru tidak hanya memperbaiki kesalahan dari teknis bacannya saja, tetapi juga berdampak pada penguatan daya ingat santri,

khususnya pada bagian-bagian yang dikoreksi tersebut. Proses perbaikan ini membuat hafalan santri menjadi lebih kuat dan tidak mudah lupa.

Terkait dengan pengaruh metode talaqqi terhadap hafalan santri, penelitian yang dilakukan oleh Jesica Novitriani menjelaskan bahwa metode talaqqi terbukti mampu meningkatkan kualitas hafalan santri di Panti Asuhan Ar-Rohman Purbalingga. Santri tidak hanya mampu menghafal dengan baik, melainkan juga bisa memahami dan melaftalkan ayat-ayat Al-Qur'an sesuai dengan kaidah yang baik dan benar (Novitriani, 2025, p. 91).

Perbedaan kualitas bacaan ini juga dirasakan secara langsung oleh guru yang membimbing. Sebelum dilakukan bimbingan, bacaan santri sering kali masih belum tepat, baik dari segi pelafalan maupun tajwidnya. Sedangkan setelah dilaksanakan bimbingan, terlihat adanya peningkatan baik dari segi kelancaran maupun ketepatan bacaannya.

Terkait dengan kuantitas hafalan santri, metode talaqqi kurang berpengaruh. Hal ini dikarenakan dalam penerapannya di Rumah *Tahfizh* Madani, proses yang menjadi fokus utama adalah santri yang menghafal ayat per ayat sesuai dengan kemampuan masing-masing. Karena metode ini lebih menekankan pada ketepatan bacaan melalui bimbingan langsung dari guru, maka membutuhkan waktu yang banyak. Oleh karena itu, metode ini tidak berpengaruh signifikan terhadap peningkatan jumlah hafalan santri.

Pengaruh Metode Mutaba'ah

Secara umum, jika dilihat dari kualitas bacaan dari hafalan santri, pengaruh dari metode ini sifatnya lebih relatif. Hal ini dikarenakan kemampuan santri yang berbeda-beda, sehingga walaupun ada santri yang sudah mutqin hafalannya tetap diperbaiki terus menerus jika ada kesalahan-kesalahan dalam bacaannya. Metode ini juga berpengaruh terhadap intensitas pengulangan hafalan santri, melalui pengujian hafalan.

Pengaruh dari metode *mutaba'ah* yang dirasakan oleh santri ini berbeda-beda. Santri dengan jenjang pendidikan SD, MTs, dan SMA melihat bahwa metode ini sangat berpengaruh terhadap kelancaran dan kekuatan hafalannya, hal ini dikarenakan:

- 1) Intensitas pengujian hafalan yang semakin banyak dapat membuat hafalan santri semakin lancar. Semakin banyak hafalan yang diuji oleh guru, maka semakin sering pula santri mengulang dan memperbaiki hafalannya. Hal ini tidak hanya membantu dalam mempertajam ingatan, tetapi juga melatih kepercayaan diri santri dalam melaftalkan ayat-ayat Al-Qur'an. Proses yang berulang ini memperkuat konsistensi hafalan, sehingga santri menjadi terbiasa dan lancar saat menyertorkan hafalan kepada guru.
- 2) Soal-soal yang diberikan ketika pengujian hafalan dapat membuat santri lebih ingat terhadap hafalannya, apalagi ketika ada kesalahan. Kesalahan-kesalahan yang muncul selama proses pengujian justru menjadi pemicu bagi santri untuk memperbaiki dan menguatkan hafalannya. Koreksi dari guru atas jawaban yang keliru mendorong santri untuk lebih fokus dan teliti dalam mengingat ayat-ayat yang sudah dihafal. Selain itu, soal berbeda yang

diberikan oleh guru juga dapat meningkatkan daya ingat santri terhadap hafalannya, sehingga hafalannya menjadi semakin kuat.

- 3) Ketika santri tersebut tidak mampu menjawab seluruh soal yang diberikan, maka santri tersebut akan mengulang kembali hafalannya, memperhatikan letak kesalahan, dan meningkatkan ketekunan dalam mengulang hafalan.

Selain dari kelancaran, metode ini juga berpengaruh terhadap bacan santri di Rumah *Tahfizh* Madani, karena selalu diperbaiki mulai dari setoran, *tasmi'* maupun ketika adanya pengujian hafalan.

Terkait dengan pengujian atau tes terhadap hafalan, temuan di atas sejalan dengan hasil penelitian yang ditemukan oleh Yuli Fatimah Azzahro. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa pengujian atau tes hafalan dapat meningkatkan kualitas hafalan mahasantri yang tentu saja dimulai dengan persiapan yang lebih baik serta disiplin dalam mengikuti seluruh kegiatan *tahfizh* (Azzahro, 2024, p. 95)

Berbeda dengan penjelasan sebelumnya, santri dengan jenjang perguruan tinggi tidak hanya menyoroti adanya perbaikan bacaan melalui evaluasi hafalan, terutama terhadap kesalahan yang sebelumnya tidak disadari. Metode ini juga berpengaruh terhadap pengingkatan jumlah hafalannya. Hal ini diisebabkan oleh tidak ada target tertentu yang ditetapkan oleh guru. Sehingga dapat membuat santri lebih ikhlas dalam menghafal dan lebih leluasa untuk menghafal sesuai dengan kemampuan dan kesiapan dirinya

KESIMPULAN

Metode *talaqqi* di Rumah *Tahfizh* Madani diterapkan kepada santri yang belum bisa dan belum lancar membaca Al-Qur'an. Sedangkan metode *mutaba'ah* diterapkan kepada santri yang sudah lancar dalam membaca Al-Qur'an. Metode *talaqqi* diterapkan dengan mengatur tempat duduk santri terlebih dahulu, mendidik mental santri sebelum setoran, guru akan membacakan ayat-ayat yang akan dihafalkan oleh santri, pengulangannya tergantung dengan kemampuan santri tersebut, ketika santri tersebut sudah sampai *Iqra'* lima dalam proses belajarnya membaca Al-Qur'an, santri tersebut diberikan kesempatan oleh guru untuk menghafal sendiri, dan bacaan santri akan diperbaiki saat setoran kepada guru secara langsung. Pelaksanaan metode *mutaba'ah* diawali dengan pengaturan tempat duduk oleh guru, santri menghafal dengan membaca ayat yang akan dihafal berulang kali, dilanjutkan dengan setoran hafalan disertai perbaikan-perbaikan bacaannya. Sistem evaluasi yang digunakan oleh kedua metode ini adalah sama, yaitu *tasmi'* dan pengujian hafalan.

Kelebihan dari metode *talaqqi* yang ditemukan di Rumah *Tahfizh* Madani di antaranya dapat mengenalkan Al-Qur'an kepada santri yang masih berusia dini dan dapat membantu santri untuk lebih memahami tajwid. Sedangkan kekurangannya adalah menghabiskan waktu, santri lebih mudah bosan, serta kondisi santri itu sendiri dalam menghafal Al-Qur'an. Kemudian di antara kelebihan dari metode *mutaba'ah* adalah santri menjadi terbiasa dalam pengulangan hafalannya melalui pengujian sehingga hafalannya semakin kuat dan dapat membantu dalam memantau kondisi hafalan santri, serta tidak ada rasa terpaksa yang dirasakan santri karena tidak ada target khusus. Kekurangan dari metode *mutaba'ah* yang dirasakan santri pada umumnya berasal dari kondisi internal santri itu sendiri, seperti jemu maupun ada

bacaan yang belum diketahui cara membacanya. Selain itu, faktor eksternal seperti keadaan yang ramai juga mempengaruhi konsentrasi santri dalam menghafal.

Penerapan metode *talaqqi* berpengaruh terhadap terhadap kualitas hafalan santri. Hal ini dapat dilihat dari bacaan santri menjadi lebih benar, dan dapat membuat daya ingat santri lebih kuat. Kemudian, metode *mutaba'ah* juga berpengaruh terhadap hafalan santri. Metode ini dapat mendorong kelancaran dan kekuatan hafalan santri melalui *tasmi'* dan pengujian hafalan, serta peningkatan kuantitas hafalan santri.

REFERENSI

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Syakir Media Press.
- Abidin, Z. A. (2016). *Metode Cepat Menghafal Juz' Amma*. Yogyakarta: Mahabbah.
- Acim, S. A. (2022). *Metode Pembelajaran dan Menghafal Al-Qur'an*. Bantul: Ladang Kata.
- Adrian, M. (2023). *Analisis Penyebab Kesulitan Menghafal Al-Qur'an Santri Putra Pondok Pesantren Al-Yaumi Pengempel Mataram*. Skripsi Sarjana Program Studi PAI UIN Mataram.
- Azzahro, Y.F.(2024). *Efektifitas Metode Tes Kenaikan Juz dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Mahasantri Pondok Pesantren Assodiqyah Semarang*. Skripsi Sarjana PAI Unniversitas Islam Sultan Agung Semarang.
- Bahruddin. (2022). *Al-Qur'an dan Cara Menghafalnya*. Jawa Tengah: Eureka Media Aksara.
- Fiantika, F. R., dkk. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi .
- 'Ilmi, R., dkk. (2021). *Peningkatan Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode Talaqqi*. Jurnal Al'Uulum, Vol. 1, No.2.
- Jannah, K.I., dkk. (2019) . *Strategi Coping Remaja Penghafal Al-Qur'an Bersama dalam Menghadapi Kejemuhan*. Jurnal Suhuf, Vol. 31, No.2 .
- Jannah, N., & Sunarti, E. (2024). *Efektivitas Penggunaan Mutaba'ah Amal Yaumiyah dalam Memonitoring Disiplin Ibadah Siswa SDIT Cahaya Robbani Kepahiang*. Jurnal Ghaitsa, Vol. 6, No. 1
- Junaedi, D. (2015). *Living Qur'an: Sebuah Pendekatan Baru Dalam Kajian Al-Qur'an (Studi Kasus di Pondok Pesantren As-Siroj Al-Hasan Desa Kalimukti Kec. Pabedilan Kab. Cirebon)*. Journal Of Qur'an and Hadith Studies, Vol. 4, No. 2.
- Kinesti, R. D. A., dkk. (2023) *Penerapan Metode Talaqqi Pada Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an di MITTQUM Surakarta*. Jurnal Yasin, Vo. 3, No. 2.
- Mulyadi, M. (2011). *Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya*. Jurnal Studi Komunikasi dan Media, Vol. 15, No. 1.
- Nasution, A. F. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Harfa Creative.
- Novitriani, J. (2025). *Penerapan Metode Talaqqi untuk Menguatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Pada Program Tahfidz Panti Asuhan Ar Rohman Purbalingga*. Skripsi Sarjana Program Studi PAI UIN Kiai Haji Saifuddi Zuhri Purwokerto.
- Putri, A. A., & Wiza, R. (2023). *Implementasi Metode Mutaba'ah Dalam Menumbuhkan Motivasi Siswa Menghafal Al-Qur'an di SDN 52 Parupuk Tabing*. Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Vol. 4, No. 5.
- Robbani, A. S., & A. M. (2021). *Menghafal Al-Qur'an (Metode, Problematika, dan Solusinya Sembari Belajar Bahasa Arab)*. Bandung: Mujahid Press.

- Ramadani, F. (2024). *Implementasi Tahfizh Camp untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Darul Istiqomah Balong Ponorogo*. Skripsi Sarjana Program Studi PAI IAIN Ponorogo.
- Sabana, A., & Pangestu, A. R. (2024). *Strategi Program Hafizh Indonesia 2023 di RCTI Dalam Memotivasi Peserta Menghafal Al-Qur'an*. Jurnal Saber, Vol. 2, No. 2.
- Saleh, S. (2017). *Analisis Data Kualitatif*. Bandung: Pustaka Ramadhan.
- Setiawan, A. (2025). *Efektifitas Metode Talaqqi dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an pada Santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Huffadz Bantarbarang Rembang Purbalingga*. Skripsi Sarjana Program Studi PAI UIN Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
- Syahid, A., & Wahyuni, A. (2019). *Tren Program Tahfizh Al-Qur'an Sebagai Metode Pendidikan Anak*. Elementary, Vol. 5, No. 1.
- Sumiati, S., dkk. 2023. *Menigkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Melalui Metode Talaqqi Siswa/I Mts Tahfidzul Qur'an di Cilendek Bogor*. Educational Journal, Vol. 3, No. 2.
- Utami, R.D, Maharani, Y. (2018). *Kelebihan dan Kelemahan Metode Talaqqi dalam Program Tahfidz Al-Qur'an Juz 29 dan 30 pada Siswa Kelas Atas Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah*. Jurnal Profesi Pendidikan Dasar, Vol. 5, No. 2.
- Vikandari, R. (2022). *Penggunaan Metode Talaqqi dalam Penguanan Hafalan Juz Amma Pada Anak Usia Dini di Rumah Qur'an An-Nahl Metro*. Skripsi Sarjana IAIN Metro.

DAFTAR WAWANCARA

- Ababil, R.A.A. (2025). *Wawancara pribadi*. Santri Rumah Tahfizh Madani Tanjung Bonai Aur. Dilaksanakan pada Dilaksanakan pada 10 Juli 2025, di kediaman narasumber
- Al Bukhari, F. (2025). *Wawancara pribadi*. Santri Rumah Tahfizh Madani Tanjung Bonai Aur. Dilaksanakan pada Dilaksanakan pada 5 Juli 2025, di Masjid Tahmid Tanjung Bonai Aur.
- Alexsa, F. S. (2025). *Wawancara pribadi*. Santri Rumah Tahfizh Madani Tanjung Bonai Aur. Dilaksanakan pada Dilaksanakan pada 26 Juni 2025, di Masjid Tahmid Tanjung Bonai Aur.
- Al Usama Al Ghazi, U.(2025). *Wawancara pribadi*. Santri Rumah Tahfizh Madani Tanjung Bonai Aur. Dilaksanakan pada Dilaksanakan pada 26 Juni 2025, di Masjid Tahmid Tanjung Bonai Aur.
- Altaf, M. (2025). *Wawancara pribadi*. Santri Rumah Tahfizh Madani Tanjung Bonai Aur. Dilaksanakan pada Dilaksanakan pada 8 Juli 2025, di Masjid Tahmid Tanjung Bonai Aur.
- Arfa, M. (2025). *Wawancara pribadi*. Santri Rumah Tahfizh Madani Tanjung Bonai Aur. Dilaksanakan pada Dilaksanakan pada 5 Juli 2025, di Masjid Tahmid Tanjung Bonai Aur.
- Azumi, L. S. (2025). *Wawancara pribadi*. Santri Rumah Tahfizh Madani Tanjung Bonai Aur. Dilaksanakan pada Dilaksanakan pada 26 Juni 2025, di Masjid Tahmid Tanjung Bonai Aur.
- Azzura, Q. (2025). *Wawancara pribadi*. Santri Rumah Tahfizh Madani Tanjung Bonai Aur. Dilaksanakan pada Dilaksanakan pada 6 Juli 2025, di Masjid Tahmid Tanjung Bonai Aur.

- Dielda, S.S. (2025). *Wawancara pribadi*. Santri Rumah *Tahfizh* Madani Tanjung Bonai Aur. Dilaksanakan pada Dilaksanakan pada 8 Juli 2025, di Masjid Tahmid Tanjung Bonai Aur.
- Faris, M. (2025). *Wawancara pribadi*. Santri Rumah *Tahfizh* Madani Tanjung Bonai Aur. Dilaksanakan pada Dilaksanakan pada 8 Juli 2025, di Masjid Tahmid Tanjung Bonai Aur.
- Firdaus, M. Ariz. (2025). *Wawancara pribadi*. Santri Rumah *Tahfizh* Madani Tanjung Bonai Aur. Dilaksanakan pada Dilaksanakan pada 12 Juli 2025, di Masjid Tahmid Tanjung Bonai Aur.
- Fitri, S. (2025). *Wawancara pribadi*. Santri Rumah *Tahfizh* Madani Tanjung Bonai Aur. Dilaksanakan pada Dilaksanakan pada 10 Juli 2025, di kediaman narasumber.
- Gastalani, M. (2025). *Wawancara pribadi*. Santri Rumah *Tahfizh* Madani Tanjung Bonai Aur. Dilaksanakan pada Dilaksanakan pada 10 Juli 2025, di kediaman narasumber.
- Hafizah, A. (2025). *Wawancara pribadi*. Santri Rumah *Tahfizh* Madani Tanjung Bonai Aur. Dilaksanakan pada Dilaksanakan pada 26 Juni 2025, di Masjid Tahmid Tanjung Bonai Aur.
- Hamizan, M. R. (2025). *Wawancara pribadi*. Santri Rumah *Tahfizh* Madani Tanjung Bonai Aur. Dilaksanakan pada Dilaksanakan pada 5 Juli 2025, di kediaman narasumber.
- Ismail, F. S. (2025). *Wawancara pribadi*. Santri Rumah *Tahfizh* Madani Tanjung Bonai Aur. Dilaksanakan pada Dilaksanakan pada 6 Juli 2025, di Masjid Tahmid Tanjung Bonai Aur.
- Kasih, A. (2025). *Wawancara pribadi*. Santri Rumah *Tahfizh* Madani Tanjung Bonai Aur. Dilaksanakan pada Dilaksanakan pada 8 Juli 2025, di Masjid Tahmid Tanjung Bonai Aur.
- Maizar, M. F. (2025). *Wawancara pribadi*. Santri Rumah *Tahfizh* Madani Tanjung Bonai Aur. Dilaksanakan pada 29 Juni 2025, di Masjid Tahmid Tanjung Bonai Aur.
- Marsya, F. (2025). *Wawancara pribadi*. Santri Rumah *Tahfizh* Madani Tanjung Bonai Aur. Dilaksanakan pada Dilaksanakan pada 10 Juli 2025, di kediaman narasumber.
- Musca, A. M. (2025). *Wawancara pribadi*. Santri Rumah *Tahfizh* Madani Tanjung Bonai Aur. Dilaksanakan pada Dilaksanakan pada 5 Juli 2025, di Masjid Tahmid Tanjung Bonai Aur.
- Nabila, Ghadziyah. (2025). *Wawancara pribadi*. Santri Rumah *Tahfizh* Madani Tanjung Bonai Aur. Dilaksanakan pada Dilaksanakan pada 11 Juli 2025, *Via Google Meet*.
- Nabila, Ghivel. (2025). *Wawancara pribadi*. Santri Rumah *Tahfizh* Madani Tanjung Bonai Aur. Dilaksanakan pada Dilaksanakan pada 11 Juli 2025, di kediaman narasumber.
- Novianti, N. (2025). *Wawancara pribadi*. Santri Rumah *Tahfizh* Madani Tanjung Bonai Aur. Dilaksanakan pada Dilaksanakan pada 10 Juli 2025, di kediaman narasumber.
- Qisti, R. A. (2025). *Wawancara pribadi*. Santri Rumah *Tahfizh* Madani Tanjung Bonai Aur. Dilaksanakan pada Dilaksanakan pada 5 Juli 2025, di Masjid Tahmid Tanjung Bonai Aur.

- Qolbi, Q (2025). *Wawancara pribadi*. Santri Rumah *Tahfizh* Madani Tanjung Bonai Aur. Dilaksanakan pada Dilaksanakan pada 6 Juli 2025, di Masjid Tahmid Tanjung Bonai Aur.
- Salsabila, A. (2025). *Wawancara pribadi*. Santri Rumah *Tahfizh* Madani Tanjung Bonai Aur. Dilaksanakan pada Dilaksanakan pada 5 Juli 2025, di Masjid Tahmid Tanjung Bonai Aur.
- Syahminar. (2025). *Wawancara pribadi*. Pengajar di Rumah *Tahfizh* Madani Tanjung Bonai Aur. Dilaksanakan pada 8 Juli 2025, di kediaman anak narasumber.
- Vesimra, T. *Wawancara pribadi*. Santri Rumah *Tahfizh* Madani Tanjung Bonai Aur. Dilaksanakan pada Dilaksanakan pada 6 Juli 2025, di Masjid Tahmid Tanjung Bonai Aur.
- Zulkarnaen, L. (2025). *Wawancara pribadi*. Pengajar di Rumah *Tahfizh* Madani Tanjung Bonai Aur. Dilaksanakan pada 26 Juni 2025, di Masjid Tahmid Tanjung Bonai Aur.